

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Virus Corona atau yang dikenal juga dengan Covid-19 pertama kali ditemukan di China pada awal tahun 2020 ini telah mendapat perhatian luas. Berbagai negara, termasuk Indonesia, telah memusatkan perhatiannya pada virus ini akibat dari ribuan korban jiwa yang ditimbulkannya. Sejak akhir tahun 2019, pandemi COVID-19 terbukti berdampak negatif terhadap situasi sosial dan ekonomi Indonesia. Efek ekonomi ini telah dirasakan secara luas di seluruh Indonesia. Perekonomian setiap daerah dalam bahaya, dan keadaan keseluruhan daerah itu memburuk.

Tahun 2020 semakin cepat, dan seluruh dunia menemukan dirinya dalam keadaan yang belum pernah ditemui sebelumnya dan, dalam banyak kasus, bahkan tidak dapat diprediksi. Setelah beberapa bulan di tahun ini, semakin jelas bahwa keadaan ini bersifat permanen dan tidak akan berlalu dalam beberapa bulan, di mana semuanya akan kembali normal di mana-mana.

Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat suram bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia, termasuk Indonesia, akibat virus berbahaya Covid 19 yang tidak hanya mengancam nyawa manusia, tetapi juga mengancam perekonomian global. Perekonomian Indonesia terpuruk akibat masuknya virus corona ke Tanah Air karena perekonomian China juga sedang mengalami penurunan dan Indonesia merupakan mitra dagang utama China. China tidak hanya menjadi mitra komersial Indonesia, tetapi juga berpartisipasi dalam industri perjalanan dan investasi. Nampaknya efek lokal dari penyebaran Covid-19 memang akan jauh lebih besar berdasarkan peristiwa yang terjadi belakangan ini, termasuk banyaknya kejadian infeksi Covid-19 di Indonesia.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem pernapasan. Pada 2 Maret 2020, Indonesia awalnya teridentifikasi mengidap Covid-19. Contoh pertama terjadi di Jakarta, ibukota Indonesia. Penyebaran covid-19 beberapa tahun ini dan sudah berjalan dua tahun dan peningkatan yang luas di beberapa wilayah yang tersebar diseluruh Indonesia, hal ini terlihat terdapat warga atau masyarakat yang

mengalami dampak wabah tersebut dengan sangat banyaknya yang teridentifikasi covid-19 selain itu banyak yang telah menjadi korban meninggal dunia akibat virus covid-19 tersebut.

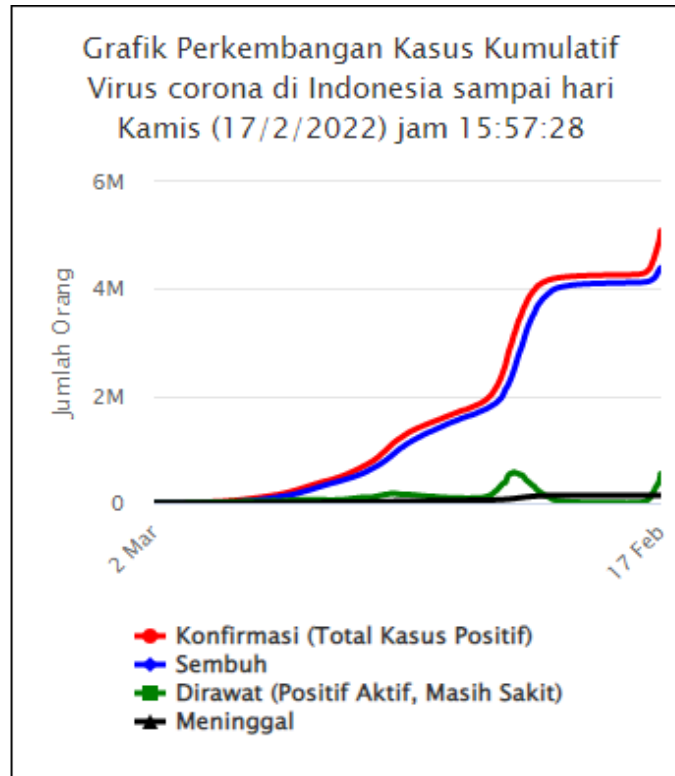
Di Indonesia, Covid-19 telah merambah ke sejumlah komunitas selain wilayah metropolitan. Akibatnya, zona merah, oranye, dan hijau terbagi menjadi provinsi, kabupaten, dan kecamatan. Termasuk wilayah sekitaran kota Medan sudah zona merah, yang beberapa bulan terakhir masih zona merah terutamanya di kota Medan. Berbagai aktivitas pun terganggu karena dampak covid-19 tersebut, diantaranya dibidang pendidikan, Pariwisata, wirausaha juga para pegawai-pegawai di berbagai lembaga.

Dimasa covid-19 ini banyak sudah yang mengalami dampaknya, bukan hanya pemerintah masyarakat Indonesia terutamanya sangat terpuruk, dampak yang fatal termasuk adanya pemecatan dimana-mana atau yang sering disebut dengan PHK. PHK besar-besaran yang dilakukan oleh perusahaan, banyak dari pekerjaan informal maupun formal, yang merasakan dampak tersebut seperti guru, karyawan swasta, para pedagang, buruh, petani dan lain sebagainya. Semua mereka merasakan dampaknya covid-19 yang menjadikan banyaknya perusahaan yang bangkrut, kurangnya pemasukan, juga bangkrutnya para pedagang karena berkurangnya para pembeli, yang lebih perihatannya ada sebagian perusahaan yang sampai menutup perusahaannya.

Dr. Retno Setyowati, SE, MM, Dr. Naela Fadhila, M.kes, Dr. Kamal Arif, SH.MH 2021, Prof. Dr. Dr. Dr. Anies, M.Kes, PKK, Sejak pemerintah melaporkan bahwa wabah pandemi telah terjadi di Indonesia, virus terus menyebar secara liar dan mewabah di seluruh nusantara. Ini adalah dua isu yang akan dihadapi Indonesia sebagai bagian dari tantangan ekonomi global. Situasi ekonomi Indonesia memburuk akibat epidemi, dan bukan hanya karena meningkatnya angka penyakit dan kematian. Kenaikan Produk Domestik Bruto adalah tanda pembangunan ekonomi yang kuat (PDB). Berbagai elemen, beberapa di antaranya merupakan pengaruh eksternal yang tidak dapat dikendalikan, seperti keadaan ekonomi dunia, sistem pasar, dan epidemi, berdampak pada perkembangan ekonomi. Menurut beberapa orang, ketika pertumbuhan PDB negatif selama lebih dari dua kuartal berturut-turut, suatu negara dianggap berada

dalam resesi..(Prof. Dr. dr. Anies, M.kes, PKK, Dr. Retno Setyowati, SE, MM, Dr. Naela Fadhila, M. kes dan Kamal arif, SH.MH Cetakan Pertama), 2021)

Berikut ini data grafik covid-19 diseluruh Indonesia:



Sumber kemenkes RI

Gambar. 1.1
Data Grafik Covid-19 di Indonesia

Dari data grafik di atas dapat dilihat bahwa Kasus covid-19 di Indonesia ada 6,05 juta kasus dan kasus kematian ada 156 ribu kasus yang sudah meninggal dunia. Pandemi COVID-19 telah menimbulkan keadaan ketidakpastian, dan ketidakpastian ini telah mendorong perubahan sosial yang tidak terduga di seluruh dunia. Akibat COVID-19, banyak negara telah menerapkan berbagai tindakan dengan berbagai nama, seperti karantina, penguncian, perintah pergerakan terbatas, dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang semuanya memiliki tujuan yang sama untuk membatasi manusia. gerakan untuk mengurangi dan menghentikan penyebaran Covid-19.

Muhammad Zulfikar Rakhmat dan Dikanaya Tarahita 2020, Fenomena-fenomena yang terjadi saat covid-19 sangat banyak ditemukan di antara lain, banyak bisnis yang gagal, banyak perusahaan yang bangkrut juga pekerja di PHK, salah satu tanda nyata pengalaman Indonesia dengan fenomena kegagalan perusahaan dan PHK yang merajalela. Pada Mei 2020, Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia melaporkan bahwa 116.000 perusahaan telah melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai akibat dari wabah tersebut, yang menyebabkan tidak kurang dari 2,8 juta orang kehilangan pekerjaan, lebih dari setengahnya berada di sektor formal. Kamar Dagang dan Industri Indonesia berpendapat bahwa angka-angka tersebut di atas hanya mewakili sebagian kecil dari keadaan sebenarnya di lapangan. Karena PHK dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berpotensi mempengaruhi lebih dari 15 juta karyawan, mereka tidak termasuk dalam perhitungan tersebut. Berlawanan dengan krisis keuangan tahun 1998, ketika UKM mampu menopang perekonomian, UKM saat ini merupakan sektor yang sangat terkena dampak epidemi. (Muhammad Zulfikar Rakhmat dan Dikanaya Tarahita, 2020 C.E.).

Perubahan ekonomi yang berimbas akibat covid-19 sangat membuat masyarakat menjadi bingung dan bimbang, terutama para pedagang dan pariwisata. Sehingga jarang bisa dikatakan tidak ada pelanggan ataupun konsumen yang mendatangi toko-toko atau tempat pariwisata. Termasuk mall di kota Medan pada saat pandemi ditutup sementara, ada juga toko yang bangkrut sehingga tidak lagi beroperasi.

Dampak ekonomi ini memang sangat membuat penggiat usaha merugi karena hasil yang mereka peroleh sangat merosot. Walaupun begitu mereka masih terus mencari cara agar terus bangkit dan beroperasi pada masa pandemi ini. Termasuk juga penggiat UMKM banyak yang mengeluh akan bencana alam pandemi ini, membuat mereka tidak bisa beroperasi lebih lama karena dijadwalkan oleh pemerintah, agar terhindar dan membatasi kerumunan supaya tidak terjangkit oleh virus covid-19 tersebut

Andry Novelino 2021, Dan dengan munculnya covid-19 BPS Provinsi Sumatera utara menyebutkan menyebabkan kenaikan angka kemiskinan di wilayah tersebut yang mencapai 1.343 juta jiwa pada Maret 2021. Dengan

kenaikan tersebut, angka kemiskinan Sumut kini mencapai 9,01%. Jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2020 yang berjumlah 1.283,29 ribu jiwa atau 8,75% dari total penduduk Sumut, jumlah penduduk miskin bertambah 60.570. Menurut Syech Suhaimi, Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumut, “Wabah COVID-19 berdampak pada jumlah masyarakat miskin di Sumut.”.(Novelino, 2021)

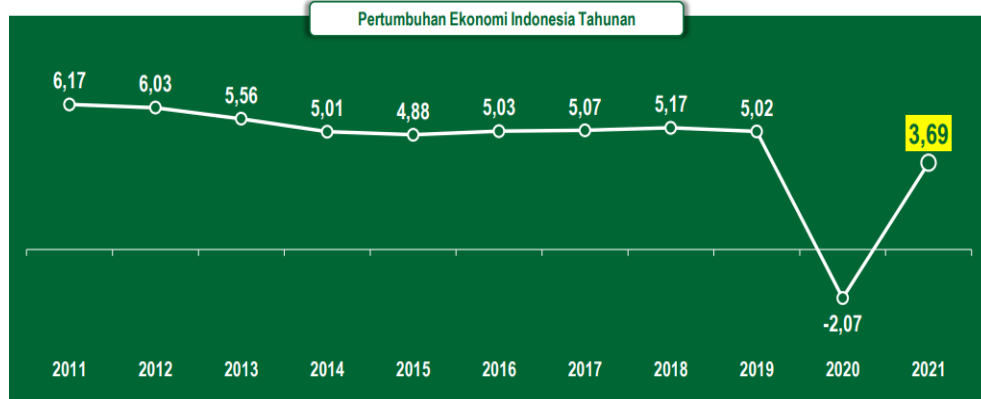
Menurut kajian Charta Politika, masyarakat paling terdampak wabah virus corona Covid-19 karena pendapatan yang menurun. Hingga 60,3% dari anggota lingkungan setuju dengan efek ini. Pemerintah terpaksa melakukan pembatasan berbagai kegiatan ekonomi akibat wabah Covid-19 guna memperlambat laju penularan corona ke seluruh lapisan masyarakat. Namun, pendekatan ini justru menyebabkan pendapatan masyarakat menurun.

16,1% dari mereka yang disurvei mengatakan bahwa kehilangan pekerjaan adalah dampak paling signifikan dari epidemi korona terhadap mereka. Kemudian, 6% responden terpaksa belajar dari rumah akibat wabah tersebut. Kemudian, 3,1% responden mengatakan bahwa wabah corona memaksa mereka menyesuaikan diri untuk menyelesaikan 5M, yang meliputi penggunaan masker, menjaga jarak aman, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan membatasi pergerakan. Regimen medis diikuti untuk menghindari korona.(Annur, 2021)

Sosial Diatancing atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) Selain itu, karena mereka terpaksa tinggal di rumah dan tidak dapat pergi bekerja, hal itu memperburuk situasi ekonomi masyarakat, khususnya kelas menengah ke bawah. Warga kota Medan juga mengalami, karena mayoritas dimedan mereka mata pencahariannya berjualan dan usaha umkm dimana usaha mereka terpaksa ditutup dan dianjurkan oleh pemerintah untuk tetap didalam rumah. Dengan begitu pendapatan masyarakat kota medan menurun tidak seperti biasa yang mereka dapatkan ketika pandemi covid-19 belum tersebar di kota medan dan sekitarnya.

Berikut juga peneliti sajikan pertumbuhan ekonomi semasa pandemi covid-19 di Indonesia:

PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2021: 3,69% (c-to-c)



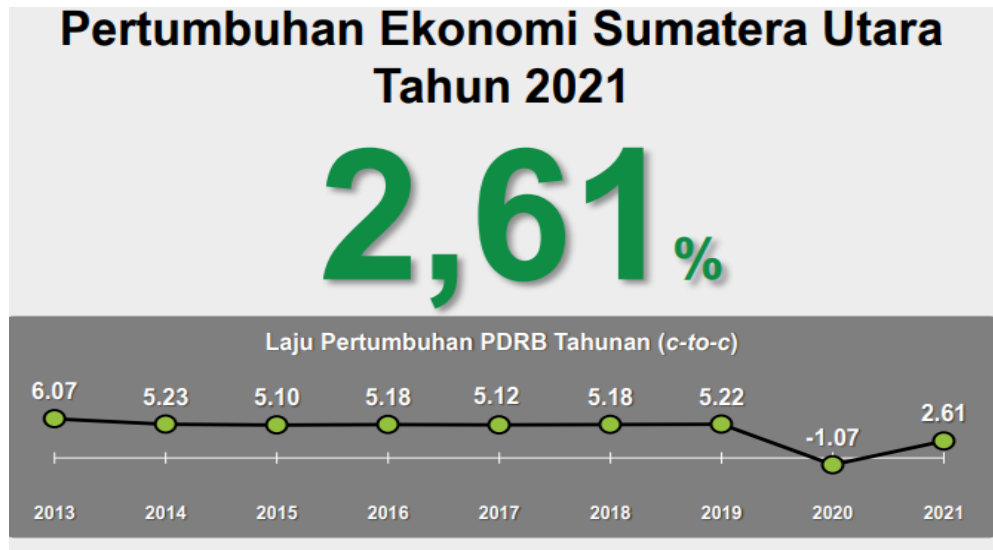
Sumber *bps.go.id*

Gambar 1.2
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dari grafik diatas bahwa menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil di tahun 2019 ke 2021 bahwa perekonomian merosot dan berkontraksi di angka -2.07. angka tersebut menunjukkan bahwa keadaan masyarakat Indonesia sangat terpuruk disebabkan oleh covid-19 ini. Dengan begitu terbukti bahwa para pengusaha, pedagang umkm dan di berbagai sektor berimbas dan mengalami kerugian. Bahkan Indonesia hampir mendekati resesi yang mengakibatkan melemahnya perekonomian dikalangan masyarakat. Tidak hanya di Indonesia diberbagai Negara juga merasakan dampak covid-19 yang telah menyebar ke seluruh berbagai Negara.

Pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan hampir resesi dan sangat menurun membuat semua para penggiat ekonomi merasa terancam oleh penyebaran pandemi tersebut, dikarenakan mengakibatkan aktifitas terbatas dan juga aktifitas ekonomi tidak seperti biasanya. Terpuruknya ekonomi masyarakat Indonesia juga mengakibatkan sejumlah outlet, ataupun perusahaan mengakibatkan gulung tikar, bahkan pemecatan juga telah terjadi diberbagai perusahaan yang juga berimbas mengakibatkan pengangguran dimana-mana.

Berikut peneliti sajikan pertumbuhan ekonomi semasa pandemi di Sumatera Utara:



Sumber *bps.go.id*

Gambar 1.3
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Grafik pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara ditahun 2019 ke 2021 juga menunjukkan penurunan dan terkontraksi di angka -1,07. Dengan grafik tersebut dapat dianalisis bahwa keadaan perekonomian saat pandemi tidak stabil dan mengalami penurunan yang signifikan. Begitu juga yang terjadi perubahan ekonomi dikalangan masyarakat sumatera utara sama halnya dengan yang terjadi diseluruh Indonesia. Usaha-usaha bahkan mall yang ada ditutup dengan terpaksa da nada juga yang gulung tikar dengan diakibatkan oleh pandemi yang menyerang seluruh bagian Indonesia.

Diharapkan juga di tahun 2021 mulai menata kembali pertumbuhan ekonomi agar bisa membuat masyarakat sumatera utara beraktifitas seperti biasa, dimana tahun 2021 mengalami peningkatan yang perlahan-perlahan mulai bangkit dari keterpurukan ekonomi yang bisa dilihat dari data di atas bahwa kenaikan diangka 2.61 %. Semoga kedepannya terus berkembang dan dapat memperbaiki ekonomi yang telah runtuh akan kembali menguat dengan pasca pandemi ini.

Berikut peneliti sajikan pertumbuhan ekonomi di kota Medan:



Sumber *bps.go.id*

Gambar 1.4
Pertumbuhan Ekonomi di Medan

Dapat dibaca bahwa grafik diatas jelas memperlihatkan bagaimana pertumbuhan ekonomi selama pandemi ditahun 2020 yang terkontraksi di angka -1,98, dengan begitu sangat jelas kerugian yang dialami masyarakat sangat banyak karena dampak covid ini, banyak yang mengalaminya diantaranya para pedagang juga transportasi, seperti transportasi udara maupun darat. Ditahun 2019 hingga 2020 sangat terlihat penurunannya disebabkan juga dengan keterbatasan untuk krluar rumah beraktifitas karena dibatasi oleh pemerintah, karena ditakutkan semakin banyak penyebaran covid-19 tersebut.

Dalam Peneliti terdahulu dijurnal rizal pavlevi, 2020. Dapat penulis analisis mengenai dampak covid-19 ini, pengaruh COVID-19 pada ekonomi global dan banyak perubahan yang disebabkan oleh epidemi. Stabilitas ekonomi global telah menderita akibat pandemi. Menurut Dana Moneter Internasional, epidemi ini memicu resesi global yang disertai dengan peningkatan pengangguran dan kemiskinan di setiap negara. Dan penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Berbanding. Penelitian terdahulu berikutnya dampak covid-19 terhadap perekonomian masyarakat di sektor informal. Penelitian ini meneliti di sektor informal yang khususnya subsector transportasi, yang sangat paling besar

terkena dampak covid-19. Kondisi disaat pandemi tersebut mengakibatkan banyaknya transportasi yang tidak dapat beroperasi, juga membuat pekerja transportasi beralih kepada pekerjaan lain yang lebih bisa menghasilkan dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berikut hasil wawancara dengan responden oleh bapak subhan 2022, bapak subhan memiliki usaha menjual ikan laut dipajak beruang yang beralamat di jln. Madong Lubis Kota Medan, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa usahanya juga terdampak virus covid-19 tanpa dipungkiri bahwa dengan berkurangnya kunjungan dan datangnya pelanggan pada masa pandemi, pendatang pengunjung berkurang dari 100 orang bisa yang datang pembeli hanya 60 orang saja.

Beliau berkata bahwa pajak ini juga sepi dikarenakan pengunjung yang datang mayoritas ibu-ibu dan nenek-nenek, yang sebenarnya covid-19 itu sangat rentan menyerang para orang tua karena imun yang tidak kuat lagi, usaha penjual ikan ini semasa pandemi berkurang penjualan dan biasa ketika ada pembeli ketika dihari besar dan hari tertentu jika ada yang memesan dengan langganan beliau, dan biasa nya ikan yang sangat diminati oleh pelanggan itu adalah ikan kakap, ikan krapu, ikan bawal. Waktu saat jualan tidak ada pengurangan jadwal dikarenakan PSBB hanya saja pelanggan yang datang sangat sepi, karena banyak pelanggan yang datang hanya satu-satu saja, tutur bapak subhan.

Terkait dengan hasil wawancara dan juga merujuk dari latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut kondisi perekonomian yang dirasakan oleh masyarakat kota medan, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul berikut untuk diteliti **“Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Pedagang Pasar Kota Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan deskripsi latar belakang penulis dan kesulitan yang dapat ditemukan:

1. Membuat terhambatnya aktifitas perekonomian dikalangan masyarakat kota medan

2. Karena covid-19 juga membuat kebijakan-kebijakan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, yang membuat aktifitas masyarakat terbatas
3. Masyarakat di kota medan juga merasakan terdampaknya covid-19 dengan perubahan-perubahan dari segi pendapatan, daya beli juga harga jual yang terjadi di masa pandemi ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat pedagang pasar dikota Medan pada saat covid19?
2. Bagaimana dampak covid19 terhadap perekonomian masyarakat pedagang pasar dikota Medan?
3. Bagaimana strategi masyarakat pedagang pasar untuk bertahan saat terkena dampak covid19?

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: Peneliti akan membatasi penelitian dengan hanya meneliti di beberapa daerah, dibatasi dengan hanya 3 pasar yaitu pasar sukai ramai, pasar mandala dan pasar beruang. Juga hanya meneliti dampak covid-19 terhadap perekonomian masyarakat pada para pedagang pasar saja.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar dampak virus covid-19 terhadap perekonomian masyarakat di kota Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat kota Medan mengantisipasi agar tetap bisa menjalankan kehidupan mereka
3. Untuk mengetahui bagaimana tindakan pemerintahan kota Medan terhadap menangani virus covid-19

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini semoga bermanfaat bagi pemerintah bahan sebagai masukan atau introfeksi dalam menangani wabah virus covid-19, dalam

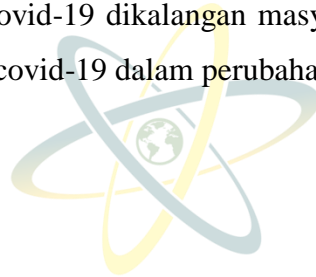
membuat kebijakan dan juga pengambilan keputusan agar lebih transparan dan mementingkan masyarakat

2. Bagi Pihak Akademis

Penelitian ini semoga bisa menjadi masukan ataupun pedoman dalam suatu pemikiran atau referensi, rujukan maupun informasi dalam mendukung penelitian selanjutnya mengenai hal terkait.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk dapat mempelajari dan lebih mendalami mengenai dampak covid-19 dikalangan masyarakat, yang utamanya telah terdampak pandemi covid-19 dalam perubahan ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN